

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat

Perusahaan yang sudah *go public* menarik perhatian investor cenderung dengan cara meningkatkan kinerja keuangan (Pratama dan Wiksuana, 2018). Kinerja keuangan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi kinerja keuangan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Kinerja keuangan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Menurut Sutrisno (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat

memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan, dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Perbankan menjadi salah satu sektor yang sangat penting untuk perekonomian suatu negara. Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penyalur keuangan antar satu nasabah dengan nasabah dengan yang lain. Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang memerlukan dan pihak yang kelebihan dana, bank bertugas menghimpun dana dari masyarakat. Pihak manajemen perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Namun dalam kenyataannya masih terjadi masalah kinerja keuangan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) perusahaan perbankan selama lima tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Adapun kinerja keuangan perusahaan perbankan pada Tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2023

No.	Tahun	NPM (%)
1	2019	85,95
2	2020	83,28
3	2021	77,21
4	2022	78,91
5	2023	77,69

Sumber : idx.co.id (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui terjadi fluktuasi kinerja keuangan perusahaan perbankan dimana kinerja keuangan perusahaan

perbankan pada tahun 2019 sebesar 85,95% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 83,28% dan kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 77,21%. Pada tahun 2022 kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami peningkatan menjadi 78,91% sedangkan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 77,69%. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan perbankan yang belum konsisten dan perlu mendapat perhatian dari pihak manajemen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah permodalan. Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha perusahaan. Arti modal lebih ditekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan untuk menggunakan apa yang terkandung dalam barang modal (Hendrojogi, 2019: 193). Permodalan memberikan peranan yang sangat penting dalam menjalankan usaha perusahaan, karena pada dasarnya modal adalah hal utama dalam menjalankan usaha. Semakin baik permodalan perusahaan, tentunya akan mempermudah perusahaan dalam mengembangkan setiap usaha yang dijelankannya.

Penelitian Mahmudah dan Mulyadi (2022) menyatakan permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin baik permodalan maka kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Haukilo dan Widyaswati (2022) dan Sari (2022) yang menemukan permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda ditemukan penelitian Afifah (2021) yang menyatakan permodalan

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya perubahan permodalan tidak akan menyebabkan meningkat atau menurunnya kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif sering juga disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Penilaian aspek kualitas aktiva produktif ini dimaksudkan untuk mengukur kekayaan perusahaan dalam mendatangkan penghasilan bagi perusahaan tersebut. Kualitas aktiva produktif yang baik atau lancar akan menjamin adanya pengembalian kredit dan akan memberikan gambaran kecil kemungkinan nasabah untuk tidak memenuhi kewajiban itu dan begitu pula sebaliknya

Penelitian Mahmudah dan Mulyadi (2022) menyatakan kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin baik kualitas aktiva produktif maka kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Xulaifah (2023) Yanti (2024) yang menemukan kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berlawanan dengan penelitian Putri (2022) yang menyatakan kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perubahan kualitas aktiva produktif tidak akan menyebabkan perubahan kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang sering disebut sebagai rasio rentabilitas ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu

perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2020:196). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Topowijono, 2018). Profitabilitas bisa timbul atas keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk, keberhasilan pemasaran sama dengan halnya keberhasilan perusahaan dalam menjual produk-produknya. Atas penjualan tersebut, maka laba akan dicetak oleh perusahaan. Laba yang dicetak tersebut bisa digunakan untuk tujuan pelunasan usaha ataupun pembayaran deviden untuk para pemegang saham.

Penelitian Mahmudah dan Mulyadi (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin baik profitabilitas maka kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Sari dan Wi (2022) dan penelitian Anggara dan Andhaniwati (2023) yang menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berlawanan dengan penelitian Putra dan Gantino (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya perubahan profitabilitas tidak akan menyebabkan perubahan kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan dalam pembelanjaan (Ari, 2018). Artinya Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula utang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan. Rasio *leverage* dapat digunakan

oleh kreditur untuk mengukur resiko yang didapat ketika memberikan utang kepada debitur (Srikalimah, 2018). Dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar.

Penelitian Mattiara dkk (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin baik *leverage* maka kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Sari (2022) dan Sari dan Wi (2022) yang menemukan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berlawanan dengan penelitian Xulaifah (2023) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya peningkatan *leverage* akan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Menurut Kariyoto (2021:190) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2019:192). Perusahaan dapat dikatakan likuid bila perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan

tepat waktu. Nilai rasio likuiditas tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian Mahmudah dan Mulyadi (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin baik likuiditas maka kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Afifah (2021), Sari (2022) dan Yanti (2024) yang menemukan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berlawanan dengan penelitian Putri (2022) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi likuiditas maka kinerja keuangan akan semakin menurun.

Berdasarkan uraian diatas latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
- 2) Apakah kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
- 4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
- 5) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok pembahasan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh permodalan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
- 2) Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
- 3) Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
- 4) Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

- 5) Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh permodalan, kualitas aktiva produktif, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan kepada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh permodalan, kualitas aktiva produktif, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Pemberian sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan (Putra, 2018). Informasi yang diterima oleh investor lebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal baik atau sinyal yang buruk. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik itu gambaran masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang, bagi kelangsungan suatu perusahaan (Astria, 2018). Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal juga dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik

dari pada perusahaan lain. Perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut, jika investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima sinyal juga menafsirkan sinyal perusahaan sebagai sinyal yang positif.

2.1.2 Permodalan

Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha perusahaan. Arti modal lebih ditekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan untuk menggunakan apa yang terkandung dalam barang modal (Hendrojogi, 2019: 193). Permodalan memberikan peranan yang sangat penting dalam menjalankan usaha perusahaan, karena pada dasarnya modal adalah hal utama dalam menjalankan usaha. Semakin baik permodalan perusahaan, tentunya akan mempermudah perusahaan dalam mengembangkan setiap usaha yang dijalankannya. (Hendar, 2019: 191).

2.1.3 Kualitas Aktiva Produktif

Aspek Kualitas Aktiva Produktif Aktiva produktif sering juga disebut earning asset atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Penilaian aspek kualitas aktiva produktif ini dimaksudkan untuk mengukur kekayaan perusahaan dalam mendatangkan penghasilan bagi perusahaan tersebut. Kualitas aktiva produktif yang baik atau lancar akan menjamin adanya pengembalian kredit dari anggota dan akan memberikan gambaran kecil

kemungkinan nasabah untuk tidak memenuhi kewajiban itu dan begitu pula sebaliknya

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang sering disebut sebagai rasio rentabilitas ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2020:196). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Topowijono, 2018). Profitabilitas bisa timbul atas keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk, keberhasilan pemasaran sama dengan halnya keberhasilan perusahaan dalam menjual produk-produknya. Atas penjualan tersebut, maka laba akan dicetak oleh perusahaan. Laba yang dicetak tersebut bisa digunakan untuk tujuan pelunasan usaha ataupun pembayaran deviden untuk para pemegang saham. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya (Sudaryanti & Dinar, 2019).

2.1.5 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan dalam pembelanjaan (Ari, 2018). Artinya Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula utang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan. Rasio *leverage* dapat digunakan oleh kreditur untuk mengukur resiko yang didapat ketika memberikan utang kepada debitur (Srikalimah, 2018). Dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar.

2.1.6 Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Menurut Kariyoto (2021:190) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2019:192). Perusahaan dapat dikatakan likuid bila perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan tepat waktu. Nilai rasio likuiditas tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rohmadini dkk, 2019). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan menutupi utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Mulyanti & Supriyani, 2019). Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berarti disebabkan oleh beberapa faktor antara lain memang tidak memiliki dana sama sekali atau perusahaan memiliki dana tetapi tidak cukup secara tunai dengan kata lain dana tersedia dalam bentuk aset lain (Bernardin & Chaniago, 2019).

2.1.7 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategic planning perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2019). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, pekerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan (Yulianingtyas, 2019). Menurut Sutrisno (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan

Menurut Hery (2019:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Fahmi (2019:2) kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian Mattiara dkk (2020) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Board Size* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan

Board Size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Afifah (2021) dengan judul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Permodalan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 93 data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko pasar, permodalan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Penelitian Haukilo dan Widyaswati (2022) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 144 data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Sari dan Wi (2022) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)

Periode 2018 – 2021. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Sari (2022) dengan judul Pengaruh Aspek Pemodalan, Aktiva Produktif, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa aspek pemodalan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Putri (2022) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Pertumbuhan Tabungan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Operasional Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 93 data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva produktif, pertumbuhan tabungan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap

kinerja keuangan sedangkan pertumbuhan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Mahmudah dan Mulyadi (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 100 data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan aset produktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Anggara dan Andhaniwati (2023) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Yulaifah (2023) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (2019-2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah tahun 2019-2021. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal tidak

bepengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kualitas aktiva produktif dan BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Yanti (2024) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Nasabah, Tabungan, Deposito Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Operasional Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati Tahun 2020-2022. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 84 data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva produktif, nasabah, tabungan, deposito dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja operasional

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama, Tahun	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan
1	Mattiara dkk (2020)	• Variabel bebas kepemilikan institusional, <i>board size</i> dan <i>leverage</i> • Variabel Terikat kinerja keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan <i>Board Size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	Sama-sama menggunakan variabel bebas <i>leverage</i> dan variabel terikat kinerja keuangan serta analisis regresi linier berganda
2	Afifah (2021)	• Variabel bebas risiko	Analisis Regresi	Hasil analisis menunjukkan	Sama-sama menggunakan

		kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, permodalan dan likuiditas • Variabel Terikat kinerja keuangan	Linier Berganda	bahwa risiko kredit, risiko pasar, permodalan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	variabel bebas permodalan dan likuiditas dan variabel terikat kinerja keuangan serta analisis regresi linier berganda
3	Haukilo dan Widyaswati (2022)	• Variabel bebas likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan • Variabel Terikat kinerja keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukan bahwa likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Sama-sama menggunakan variabel bebas permodalan, kualitas dan likuiditas dan variabel terikat kinerja keuangan serta analisis regresi linier berganda
4	Sari dan Wi (2022)	• Variabel bebas <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, stuktur modal, dan profitabilitas • Variabel Terikat kinerja keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, profitabilitas	Sama-sama menggunakan variabel bebas profitabilitas, <i>leverage</i> dan variabel terikat kinerja keuangan serta analisis regresi linier berganda

				berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	
5	Sari (2022)	• Variabel bebas aspek pemodalan, aktiva produktif, <i>leverage</i>, dan likuiditas • Variabel Terikat kinerja keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pemodalan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan	Sama-sama menggunakan variabel bebas pemodalan, kualitas aktiva produktif, <i>leverage</i> dan likuiditas dan variabel terikat kinerja keuangan serta analisis regresi linier berganda
6	Putri (2022)	• Variabel bebas pertumbuhan aktiva produktif, pertumbuhan jumlah	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva produktif, pertumbuhan	Sama-sama menggunakan variabel bebas kualitas aktiva produktif dan likuiditas dan variabel

		nasabah, pertumbuhan tabungan dan likuiditas • Variabel Terikat kinerja keuangan		tabungan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan pertumbuhan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	terikat kinerja keuangan serta analisis regresi linier berganda
7	Mahmudah dan Supriyadi (2022)	• Variabel bebas profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal dan aset produktif • Variabel Terikat kinerja keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan aset produktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	Sama-sama menggunakan variabel bebas permodalan, profitabilitas dan variabel terikat kinerja keuangan serta analisis regresi linier berganda
8	Anggara dan Andhaniwati (2023)	• Variabel bebas likuiditas, <i>leverage</i>, dan profitabilitas • Variabel Terikat kinerja keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif	Sama-sama menggunakan variabel bebas permodalan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan likuiditas dan variabel terikat kinerja keuangan serta analisis regresi linier berganda

				terhadap kinerja keuangan	
9	Zulaifah dan Arfiansyah (2023)	• Variabel bebas struktur modal, kualitas aktiva produktif, dan BOPO • Variabel Terikat kinerja keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kualitas aktiva produktif dan BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Sama-sama menggunakan variabel bebas permodalan, kualitas aktiva produktif dan variabel terikat kinerja keuangan serta analisis regresi linier berganda
10	Yanti (2024)	• Variabel bebas pertumbuhan aktiva produktif, nasabah, tabungan, deposito dan likuiditas • Variabel Terikat kinerja keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukan bahwa pertumbuhan aktiva produktif, nasabah, tabungan, deposito dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja operasional	Sama-sama menggunakan variabel bebas kualitas aktiva produktif, likuiditas dan variabel terikat kinerja keuangan serta analisis regresi linier berganda